

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tahun 2019 merupakan tahun yang istimewa bagi rakyat Indonesia. Di tahun ini, akan dilaksanakannya pemilihan umum (Pemilu) serentak pertama di Indonesia dalam sejarah. Berbeda dengan pemilihan umum tahun sebelumnya, kini selain memilih Presiden dan Wakil Presiden, Pemilu 2019 juga menjadi momen bagi rakyat Indonesia untuk memilih anggota DPR, DPD, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten/Kota.

Jokowi dan Prabowo kembali bertanding untuk menunjukkan siapa yang akan menjadi Presiden Republik Indonesia. Hal ini membuat kondisi seluruh warga negara Indonesia bersemangat untuk menentukan hak suara untuk memilih siapa pemimpin 5 (lima) tahun mendatang. Sebagai seorang investor sangatlah penting untuk memperhatikan secara khusus sebuah informasi kebijakan yang akan dibuat oleh pemerintah, karena kebijakan yang dibuat pemerintah terkadang dapat berpihak atau memudahkan sebuah perusahaan atau bahkan malah mempersulit sebuah perusahaan tersebut.

Gambar 1.1 Fluktuasi Saham Indeks LQ-45



Sumber : yahoo finance, 2019

Sepanjang peristiwa Pemilu 2019, terjadi fluktuasi harga-harga saham mengingat peristiwa politik ini merupakan momen yang penting di suatu negara. Terjadinya peristiwa politik mengancam stabilitas negara. Peristiwa politik dapat berdampak negatif maupun positif bagi pergerakan saham di pasar modal yang dapat mencerminkan kestabilan kondisi ekonomi. (Islami dan Sarwoko, 2012). Namun peristiwa pemilihan umum, kerusuhan, maupun peristiwa pergantian pemerintahan cenderung mendapat respon negative dari pelaku pasar, dan makin pentingnya pasar modal dalam kegiatan ekonomi membuat pasar modal makin sensitif terhadap berbagai peristiwa di sekitarnya (Marwan Asri dan Faizal, 1998). Pasar modal harus bersifat liquid dan efisien untuk membuat pihak pembeli maupun penjual agar tertarik untuk berinvestasi.

Peranan pasar modal kini menjadi sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Pasar modal merupakan sarana investasi melalui penjualan saham, penerbitan obligasi, penghimpunan dana hingga indikator stabilitas kondisi makro ekonomi merupakan bagian dari peran besar pasar modal Indonesia (Beik dan Fatmawati, 2014). Sebagai suatu instrumen ekonomi, pasar modal tidak lepas dari berbagai pengaruh lingkungan, terutama lingkungan ekonomi dan politik. Kondisi politik yang stabil cenderung meningkatkan kinerja ekonomi suatu negara dikarenakan rendahnya risiko kerugian yang diakibatkan oleh faktor non ekonomi.

Peristiwa yang mengandung informasi dapat dijadikan sinyal bagi investor. Informasi yang diterima sebagai masukan dalam mengambil keputusan investasi merupakan kebutuhan utama bagi investor. Kecepatan pasar dalam menyerap informasi baru ke dalam perubahan harga sekuritas merupakan salah satu indikator efisiensi pasar. Makin cepat pasar bereaksi terhadap informasi baru, maka makin efisiensi pasar tersebut.

Secara umum dapat dikatakan bahwa pasar yang efisien akan segera bereaksi secara cepat terhadap informasi. Hal ini ditunjukkan oleh perubahan harga saham melebihi kondisi normal, sehingga menimbulkan abnormal return (Zaqi, 2006). Konsekuensi dari pasar modal efisien amat sulit bagi investor untuk meraih abnormal return secara tetap dengan melakukan transaksi di bursa. Kondisi pasar efisien diantaranya ditopang oleh kesadaran para emiten untuk mempublikasikan

informasi berkualitas, dari sisi frekuensi, kebenaran dan kecepatan informasi. (Umar, Tiarasari dan Rizki, 2003:109).

Pengujian terhadap kandungan informasi (peristiwa) pemilihan umum presiden dan legislatif serentak terhadap aktivitas bursa efek ini dimaksudkan untuk melihat reaksi pasar terhadap pemilu presiden dan legislatif serentak. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan return sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan abnormal retur dan volume perdagangan. Apabila investor bereaksi terhadap suatu peristiwa pemilihan umum maka dapat dikatakan bahwa suatu peristiwa tersebut mempunyai kandungan informasi yang bisa digunakan oleh investor sebagai bahan pertimbangan dalam menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut (Rahman, 2008).

Reaksi pasar modal terhadap informasi non ekonomi menjadi menarik untuk diteliti khususnya pada peristiwa politik seperti proses pergantian kepemimpinan. Penelitian *event study* yang dihubungkan dengan peristiwa non ekonomi menarik hati penulis dalam penulisan penelitian ini. Walaupun penelitian *event study* bukan merupakan isu yang baru. Namun penelitian *event study* masih terus eksis dan berkembang hingga sekarang. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sihotang dan Mekel (2015), melakukan penelitian reaksi pasar modal pada peristiwa Pemilihan umum Presiden 2014 terhadap saham perusahaan konstruksi, infrastruktur dan utilitas pada BEI. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara *trading volume activity* sebelum dan sesudah Pemilu 2014 namun sayangnya tidak diimbangi dengan *abnormal return* yang signifikan. Tak jauh berbeda dengan penelitian Muzab (2017), hasil penelitian menunjukkan perbedaan signifikan pada *trading volume activity* dan *security return variability* namun masih saja tidak adanya perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* sebelum dan sesudah reshuffle kabinet kerja Jokowi-Jusuf Kalla pada indeks saham syariah Indonesia.

Berbeda peristiwa akan menunjukkan hasil yang berbeda pula. Seperti penelitian yang dilakukan Noekent (2001), reaksi pasar terhadap pengunduran presiden Soeharto diiringi dengan perbedaan *abnormal return* yang signifikan. Peristiwa pengunduran presiden Soeharto memiliki dampak politik berskala nasional.

Dari penelitian yang dilakukan sebelumnya, masih dapat ditemui hasil yang berbeda. Sehingga penulis berkeinginan meneliti peristiwa Pemilu serentak 2019 menggunakan metodologi studi peristiwa (*event study*). Dengan menggunakan metodologi *event study* pengujian bentuk efisiensi pasar dan reaksi pasar terhadap suatu peristiwa dapat dilakukan (Fama, 1970). Reaksi tersebut dapat diukur dengan menggunakan abnormal retur dan volume perdagangan. (Hartanto, 2017)

Peristiwa pemilu serentak di 2019 ini merupakan peristiwa yang berskala nasional dan memusatkan sorotan luas di media massa, memberikan dampak politik yang sangat besar bagi Indonesia. Ada tidaknya pengaruh akibat terjadinya peristiwa pemilu 2019 akan dilihat dari perubahan abnormal return dan volume perdagangan di seputar pelaksanaan pemilihan umum presiden dan pemilihan umum legislatif tahun 2019.

Penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali pengujian peristiwa antara lain :

1. Selama 10 hari yaitu 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah pelaksanaan pencoblosan serentak pada tanggal 17 April 2019. Ditujukan untuk melihat reaksi pasar pada informasi hasil suara versi quickcount yang diumumkan dari berbagai lembaga.
2. Selama 10 hari yaitu 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah pengumuman hasil keputusan oleh KPU pada tanggal 21 Mei 2019. Ditujukan untuk melihat reaksi pasar pada informasi hasil resmi yang diumumkan oleh KPU.
3. Selama 10 hari yaitu 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah pelantikan Presiden RI 2019-2024. Ditujukan untuk melihat reaksi pasar terhadap rangkaian peristiwa dan isu seputaran pelantikan dilaksanakan.

1.2. Kesenjangan Penelitian

Berdasarkan latar belakang terdapat kesenjangan penelitian yang muncul akibat dari perbedaan *event* dan sampel yang digunakan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Pada penelitian sebelumnya, event dari penelitian kebanyakan hanya pada satu peristiwa atau kejadian yang terjadi sepanjang proses pemilu. Serta pemilu sebelumnya dilakukan terpisah antara pemilihan umum presiden dan pemilihan umum legislatif. Pada *event* penelitian ini adalah pemilihan umum Presiden dan Legislatif yang mana dilakukan secara bersamaan pada satu

pelaksanaan pemilu. Serta penelitian ini menggunakan tiga peristiwa (*event*) yang dimulai dari pencoblosan, pengumuman hasil resmi hingga pelantikan presiden. Objek penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam indeks saham LQ 45. Daftar saham perusahaan dalam indeks LQ45 yang digunakan sesuai dengan periode peristiwa (*event*) itu terjadi.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian yang di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menguji reaksi pasar modal terhadap Event Window 1, Event Window 2 dan Event Window 3 yang dilihat melalui indikator *Abnormal Return* saham selama jangka waktu pelaksanaan Pemilu 2019.
2. Menguji reaksi pasar modal terhadap Event Window 1, Event Window 2 dan Event Window 3 yang dilihat melalui indikator *Average Abnormal Return* saham selama jangka waktu pelaksanaan Pemilu 2019.
3. Menguji reaksi pasar modal terhadap Event Window 1, Event Window 2, dan Event Window 3 yang dilihat melalui perbedaan *Average Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah Pemilu selama jangka waktu pelaksanaan Pemilu 2019.
4. Menguji reaksi pasar modal terhadap Event Window 1, Event Window 2, dan Event Window 3 yang dilihat melalui perbedaan sebelum dan sesudah Pemilu selama jangka waktu pelaksanaan Pemilu 2019.
- 5.

1.4. Ringkasan Hasil Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode dengan pengumpulan data yang kemudian dianalisis menggunakan statistik. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis *event study* yang diolah menggunakan uji beda *t-test* dan uji beda *One Way Anova* yang diolah menggunakan SPSS (Statistical Package For the Social Science).

1.5. Kontribusi Riset

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Dapat digunakan investor sebagai pertimbangan sebelum melakukan pembelian maupun penjualan dipasar modal. Menganalisis kandungan informasi keuangan yang mempengaruhi abnormal return, trading volume activity membuat investor dapat melakukan investasi secara bijaksana.
2. Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai ada tidaknya reaksi pasar modal ketika terjadi peristiwa non ekonomi seperti pemilihan umum 2019.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar dan referensi bagi peneliti selanjutnya di masa mendatang mengenai reaksi pasar modal terhadap peristiwa politik.
4. Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi Pemerintah untuk memahami sensitivitas investor dengan selalu berupaya menciptakan stabilitas politik, keamanan, dan ekonomi, menjamin tetap bergairahnya pasar modal Indonesia

1.6. Sistematika Skripsi

Untuk mempermudah pembahasan, penulisan skripsi ini dibagi ke dalam beberapa bab yang berurutan dan saling berkaitan, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan tentang latar belakang yang mendasari penelitian ini dilakukan, yaitu bahwa peristiwa non ekonomi seperti Pemilihan umum presiden dan legislatif secara serentak pada tahun 2019 memiliki kandungan informasi akan memicu reaksi pada instrumen pasar modal. Reaksi tersebut diukur melalui *abnormal return* dan *trading volume activity* yang terjadi selama peristiwa. Penelitian ini bertujuan memperoleh bukti empiris terkait reaksi pasar saham sebelum dan sesudah peristiwa Pemilu serentak 2019. Manfaat penelitian diungkapkan secara teoritis dan praktis serta sistematis sebagai gambaran umum dalam penulisan skripsi ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang kajian teori, tinjauan pustaka, kerangka berfikir sebagai landasan atas rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya. Konsep efisiensi pasar, *signalling* teori dan *return saham* yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini. Bab ini pula menunjukkan penelitian ilmiah sebelumnya yang terkait sebagai dasar referensi dan variabel pada kerangka pemikiran dalam perumusan hipotesa.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan mengenai penjelasan deskripsi dari jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data beserta teknik pengumpulan data, variabel-variabel penelitian, definisi operasional variabel, instrument penelitian dan teknik analisis data dalam penulisan penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan tentang deskripsi objek penelitian, hasil analisis data, pembuktian hipotesis mengenai reaksi pasar modal sebelum, saat dan sesudah adanya peristiwa pemilihan umum presiden dan legislatif 2019 yang diadakan secara serentak melalui data harga pasar modal pada Indeks LQ45. Hasil pengujian yang telah dilakukan akan menunjukkan hipotesis mana yang diterima dan tidak diterima.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian tentang perbedaaan reaksi pasar modal sebelum, saat dan sesudah pada peristiwa pemilihan umum presiden dan legislatif 2019. Kesimpulan didasari dengan hipotesis yang diterima. Keterbatasan dalam penelitian serta saran disampaikan sebagai referensi peneltian selanjutnya di masa mendatang.